

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI KELUARGA MUSLIM DI SEKOLAH IT BALADIL HUFFADZ BANDUNG

*FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING FOR MUSLIM FAMILIES IN SCHOOLS IT BALADIL
HUFFADZ BANDUNG*

Siti Fazriah^{1*}, Zul Andrivat²
^{1,2}STAI Sabili, Indonesia

*Email Correspondence: fazriah55@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga muslim. Fenomena rendahnya literasi keuangan di Indonesia masih menjadi masalah serius, termasuk di kalangan keluarga muslim yang sering menghadapi tantangan dalam perencanaan ekonomi rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung dengan peserta sebanyak 30 orang tua siswa. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, workshop, praktik penyusunan anggaran, serta diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran keluarga berbasis syariah, memahami kewajiban zakat, serta mengenali instrumen keuangan halal. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Keluarga Muslim, Keuangan Syariah.

ABSTRACT

This community service (PKM) activity aims to improve the financial literacy and management skills of Muslim families. Low financial literacy in Indonesia remains a serious problem, especially among Muslim families who often face challenges in household financial planning. The activity was held at the Baladil Huffadz IT School in Bandung with 30 parents participating. The implementation method included lectures, workshops, budgeting practices, and group discussions. The results showed a significant increase in participants' knowledge and skills in preparing a sharia-compliant family budget, understanding zakat obligations, and recognizing halal financial instruments. Through this training, participants are expected to be able to apply sharia-compliant financial principles sustainably in their daily lives.

Keywords: Financial Literacy, Muslim Families, Islamic Finance.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat seseorang belajar mengelola kebutuhan, mengambil keputusan, dan membentuk kebiasaan keuangan. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga perlu mengatur pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, transportasi, pembayaran kewajiban, tabungan, serta kebutuhan sosial dan keagamaan. Pengelolaan yang kurang terencana dapat menyebabkan pengeluaran melebihi pendapatan, penggunaan utang yang tidak terkendali, minimnya dana darurat, dan kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga. Karena itu, kemampuan mengelola keuangan bukan hanya persoalan jumlah pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan dalam merencanakan serta menggunakan sumber daya yang tersedia.

Tantangan tersebut semakin relevan di tengah berkembangnya layanan keuangan digital. Pembayaran nontunai, belanja daring, pinjaman digital, dan berbagai produk keuangan dapat memudahkan transaksi, tetapi juga menuntut konsumen untuk memahami biaya, risiko, hak, dan kewajibannya. Tanpa pemahaman yang memadai, kemudahan akses dapat mendorong keputusan impulsif atau penggunaan produk yang tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Oleh sebab itu, edukasi pengelolaan keuangan perlu mencakup bukan hanya cara menyusun anggaran, tetapi juga kemampuan menetapkan prioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola utang, menyiapkan dana darurat, serta mengevaluasi keputusan keuangan.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keterampilan fundamental dalam menjaga kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Di era modern, keluarga dituntut untuk mampu mengatur keuangan secara bijak agar dapat memenuhi kebutuhan dasar, menabung, berinvestasi, dan mempersiapkan masa depan anak-anak. Namun, survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (Kartika, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan untuk memahami serta mengelolanya.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya terkait dengan aspek duniawi, tetapi juga aspek ukhrawi. Islam menekankan pentingnya pengelolaan harta secara halal, menjauhi riba, mengeluarkan zakat, serta menerapkan sikap qanaah dan sederhana dalam konsumsi. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim sekaligus menjaga keberkahan harta. Keluarga muslim yang mampu mengelola keuangannya dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, mampu memenuhi kewajiban ibadah finansial, serta dapat merencanakan pendidikan anak secara lebih terarah.

Kesenjangan tersebut juga perlu dipahami dalam konteks keluarga. Keputusan keuangan rumah tangga sering kali dibuat bersama oleh pasangan, tetapi praktik penganggaran, pencatatan, dan perencanaan jangka panjang belum tentu dilakukan secara teratur. Sebagian keluarga mungkin telah memiliki kebiasaan menabung, tetapi belum mempunyai anggaran tertulis atau target keuangan yang terukur. Keluarga lain mungkin memiliki pendapatan yang cukup, namun menghadapi kesulitan karena pengeluaran tidak diprioritaskan, tidak ada pemisahan dana kebutuhan, atau tidak tersedia cadangan ketika terjadi keadaan darurat. Dengan demikian, pelatihan yang praktis dan sesuai dengan situasi keluarga berpotensi membantu peserta mengubah pengetahuan menjadi kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap literasi keuangan syariah. Melalui program PKM ini, diharapkan orang tua siswa dapat memahami pentingnya menyusun anggaran keluarga, memprioritaskan kebutuhan, serta menyalurkan sebagian rezeki melalui zakat dan infak. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun keluarga muslim yang sejahtera dan berkah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian “Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Keluarga Muslim di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung” penting dilakukan untuk merancang dan mengevaluasi edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga Muslim di lingkungan sekolah. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peserta dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga, sekaligus

memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan pemberdayaan keluarga. Secara lebih luas, kegiatan ini dapat mendukung upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendekatan yang dekat dengan kehidupan keluarga serta memperhatikan nilai-nilai yang dianut peserta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan

Menurut Widodo dikutip (Hoerudin, 2025), pelatihan merupakan aktivitas individu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga memiliki hasil kinerja yang profesional di bidangnya. Adapun Kasmir dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses aktivitas membekali pegawai dengan kompetensi, pengetahuan dan attitude.

Menurut Ivancevich dikutip (Arifudin, 2023) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan usaha kinerja karyawan dalam pekerjaan saat ini ataupun jabatan kedepannya. Adapun Rachmawati dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa pelatihan adalah sebuah wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap serta proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Proses kegiatan pelatihan adakalanya diberikan setelah karyawan tersebut ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Kartika, 2023) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Supriatna, 2025) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty dikutip (Ulfah, 2025), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Ulfah, 2024) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Literasi Keuangan

Menurut Huston dikutip (Salafuddin, 2025) menjelaskan bahwa Literasi keuangan mencakup dua unsur: pemahaman terhadap pengetahuan keuangan dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan. Adapun Remund dikutip (Labetubun, 2021)

menjelaskan bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep keuangan, berkomunikasi tentang persoalan keuangan, serta mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut OECD/INFE dikutip (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa Literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mencapai kesejahteraan finansial. Adapun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikutip (Sofyan, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan definisi tersebut, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang membantu seseorang memahami informasi keuangan, mengambil keputusan yang tepat, serta mengelola keuangannya secara bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan.

Keuangan Syariah

Umer Chapra dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa sistem keuangan Islam merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang adil, dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Adapun Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa Keuangan Islam adalah kegiatan keuangan yang beroperasi sesuai prinsip dan aturan Islam. Di antaranya, transaksi tidak melibatkan riba, serta menghindari unsur ketidakjelasan dan spekulasi berlebihan yang dilarang.

Muhammad Ayub dikutip (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa Keuangan Islam mencakup aktivitas dan transaksi keuangan yang dijalankan sesuai ketentuan syariah, termasuk ketentuan mengenai akad, pembagian risiko, dan kegiatan ekonomi yang diperbolehkan. Adapun Abbas Mirakhor dan Hossein Askari dikutip (Noviana, 2020) menjelaskan bahwa Keuangan Islam dapat dipahami sebagai sistem yang menghubungkan kegiatan keuangan dengan prinsip etika dan hukum Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, serta keterkaitan transaksi dengan aktivitas ekonomi yang nyata.

Berdasarkan pandangan tersebut, keuangan syariah adalah kegiatan pengelolaan dan transaksi keuangan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dengan memperhatikan keadilan, transparansi, tanggung jawab, kejelasan akad, dan larangan terhadap praktik yang tidak diperbolehkan, seperti riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks penelitian Anda, definisi ini dapat digunakan untuk menilai apakah pengelolaan dana lembaga bukan hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mencerminkan nilai dan tujuan syariah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk program pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga muslim di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung. Menurut (Hoerudin, 2024) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Mayasari,

2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai apa yang terjadi, tanpa memberikan penilaian atau interpretasi lebih jauh terkait program pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga muslim di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Hoerudin, 2021) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Survei lokasi dan penyusunan desain pelatihan. (Persiapan alat, bahan, dan pembagian tugas anggota pengabdian).

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak perwakilan Sekolah sebagai mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat/lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hoerudin, 2022) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Saepudin, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Pelatihan dimulai dengan sambutan dari panitia dan pemaparan tujuan serta manfaat pelatihan kepada peserta. Dilanjutkan dengan sesi pengenalan materi yang akan disampaikan serta penjelasan tentang program pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga muslim di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung. Fasilitator memberikan pengetahuan tentang program pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga muslim di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Hoerudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Mahendra, 2025) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui kuisisioner, wawancara, atau demonstrasi praktek Data ini membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Setelah pelatihan berakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan program pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga muslim di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung. Hal ini dapat dilakukan melalui kunjungan lapangan, observasi langsung, atau laporan mandiri dari peserta mengenai penerapan program pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga muslim di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung yang telah dipelajari.

Tujuan dari evaluasi ini adalah mengetahui sejauh mana peserta mampu mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki perencanaan keuangan tertulis, sementara setelah mengikuti pelatihan, lebih dari 70% peserta mampu menyusun anggaran sederhana. Peserta juga semakin memahami kewajiban zakat, pentingnya menabung di instrumen halal, serta strategi menghindari utang konsumtif.

Selain itu, melalui diskusi kelompok, peserta saling berbagi pengalaman mengenai cara mengatur pengeluaran harian, strategi mengelola kebutuhan pendidikan anak, serta cara menyisihkan dana untuk tabungan haji dan pendidikan. Peserta juga menyatakan termotivasi untuk lebih disiplin dalam mencatat arus kas keluarga agar dapat mengontrol pengeluaran.

Bagi keluarga Muslim, pengelolaan keuangan juga memiliki dimensi nilai dan kepatuhan syariah. Keuangan keluarga tidak hanya dipandang sebagai upaya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sebagai amanah yang perlu dikelola secara bertanggung jawab. Perencanaan keuangan dapat dikaitkan dengan prinsip keseimbangan, keadilan, kemaslahatan, dan menghindari perilaku berlebihan. Dalam praktiknya, keluarga Muslim dapat menghadapi pertanyaan tentang pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, pengelolaan utang, penentuan prioritas antara kebutuhan keluarga dan kewajiban sosial-keagamaan, serta perencanaan tabungan untuk pendidikan dan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, materi pelatihan sebaiknya menghubungkan keterampilan dasar pengelolaan keuangan dengan nilai-nilai yang relevan bagi peserta, tanpa mengabaikan kebutuhan praktis rumah tangga.

Sekolah dapat menjadi salah satu ruang strategis untuk menyelenggarakan edukasi tersebut. Hubungan sekolah dengan orang tua dan keluarga peserta didik menyediakan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan di rumah. Sekolah juga dapat menjadi tempat kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas dalam membangun kebiasaan yang mendukung kesejahteraan keluarga. Dalam konteks Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung, pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga Muslim dapat dirancang sebagai kegiatan edukatif yang membantu peserta memahami kondisi keuangan rumah tangga, menyusun anggaran sederhana, menentukan prioritas, serta merencanakan tujuan keuangan keluarga dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam.

Namun, kebutuhan dan kondisi keluarga di lingkungan sekolah perlu diketahui secara langsung. Data nasional memberikan gambaran umum, tetapi tidak secara otomatis menjelaskan tingkat pengetahuan, kebiasaan, maupun kendala keuangan keluarga yang menjadi sasaran penelitian. Sebelum pelatihan dilaksanakan, perlu dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, misalnya melalui kuesioner awal, wawancara, atau diskusi kelompok. Aspek yang dapat ditelusuri meliputi kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, cara menentukan anggaran, kepemilikan tabungan atau dana darurat, pemahaman terhadap utang dan produk keuangan, serta kebutuhan peserta terhadap materi keuangan syariah. Pengumpulan data awal ini penting agar rancangan pelatihan sesuai dengan keadaan peserta, bukan sekadar mengasumsikan masalah yang mereka hadapi.

Pelatihan yang dirancang dengan baik dapat memadukan penjelasan konsep dan latihan langsung. Peserta, misalnya, dapat berlatih membuat anggaran bulanan berdasarkan pemasukan dan pengeluaran keluarga, mengelompokkan kebutuhan berdasarkan prioritas, menyusun target tabungan, dan membahas strategi menghadapi pengeluaran tak terduga. Materi juga dapat mencakup pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan utang secara bertanggung jawab, pengenalan prinsip dasar keuangan syariah, serta cara menilai informasi dan penawaran produk keuangan. Pendekatan partisipatif seperti studi kasus, simulasi, lembar kerja, dan diskusi dapat membantu peserta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Agar manfaat pelatihan dapat dinilai secara lebih objektif, penelitian perlu menetapkan indikator yang jelas. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan terhadap pengetahuan peserta, disertai penilaian keterampilan menyusun anggaran atau rencana keuangan. Selain itu, umpan balik peserta dapat digunakan untuk mengetahui relevansi materi, metode penyampaian, dan kendala penerapan di rumah. Jika memungkinkan, tindak lanjut beberapa waktu setelah kegiatan dapat membantu melihat apakah peserta mulai menerapkan pencatatan, membuat anggaran, atau menetapkan target keuangan. Dengan cara tersebut, penelitian tidak hanya menggambarkan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperoleh bukti mengenai perubahan yang terjadi dan aspek yang perlu diperbaiki.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada keluarga muslim. Hal ini sejalan dengan (Huda et al, 2016) yang menemukan bahwa edukasi keuangan berbasis syariah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peserta mampu memahami hubungan antara literasi keuangan dengan kualitas hidup, serta menyadari pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang.

Dengan adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun anggaran, peserta dapat lebih bijak dalam mengalokasikan pendapatan, memisahkan kebutuhan pokok dengan keinginan, serta mengurangi perilaku konsumtif. Lebih lanjut, pemahaman terhadap prinsip syariah dalam keuangan, seperti larangan riba, menjadi nilai tambah dalam membangun pola pikir islami dalam mengelola keuangan. Hal ini sangat penting mengingat praktik keuangan konvensional sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Kegiatan PKM pelatihan pengelolaan keuangan keluarga muslim di Sekolah IT Baladil Huffadz Bandung berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Peserta mampu menyusun anggaran keluarga sederhana, memahami kewajiban zakat, serta mengenali instrumen keuangan halal. Untuk keberlanjutan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan materi tambahan mengenai investasi syariah, perencanaan dana darurat, serta pengelolaan dana pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2023). Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Interaktif Berbasis Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 221–235.
- Arifudin, O. (2024). Peran Kepemimpinan Islami Dalam Mewujudkan Organisasi Yang Harmonis Dan Lingkungan Kerja Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(2), 171–186.

- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). Learning Indonesian Language in the time of the Covid-19 Pandemic. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 16–24.
- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53–64.
- Hoerudin, C. W. (2024). Optimizing Bilingual Teaching in Developing Students' English Language Skills. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 6(3), 336–347.
- Hoerudin, C. W. (2025). The Role of Learning Bahasa Indonesia as a General Subject in Shaping Students' Character and National Identity. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 4(1), 34–41.
- Huda et al. (2016). The development of human resources through Islamic microfinance to support poverty alleviation. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 190–207.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Pada Layanan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Brand Awareness Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(1), 98–114.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mahendra, D. D. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Mikro Bagi Ibu Rumah Tangga. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 54–68.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Salafuddin, A. (2025). Implementation of Waqf for Cooperative Economic Development: Case Study of Primkop Kartika Ardagusema Cooperative. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 30–36.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Supriatna, U. (2025). Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Madrasah. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 306–316.

- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Ulfah, U. (2023). Pemanfaatan Repositori Digital Dan Bahan Ajar Berbasis Artificial Intelligence Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 206–220.
- Ulfah, U. (2024). Dampak Bahasa Indonesia Pada Karakter Dan Sikap Berbahasa Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 303–315.
- Ulfah, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 64–80.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.